BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menjadi pendorong lahirnya era perkembangan teknologi informasi, fenomena kecepatan perkembangan teknologi informasi ini telah merebak di seluruh belahan dunia. Tidak hanya negara maju saja, namun negara berkembang juga telah memacu perkembangan teknologi informasi pada masyarakatnya masing masing, sehingga teknologi informasi mendapatkan kedudukan yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat di dunia, teknologi informasi (*information technology*) memegang peran penting baik di masa kini maupun di masa mendatang, sebagai akibat dari perkembangan yang demikian, teknologi informasi telah menyebabkan dunia manjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial secara signifikan berlangsung demikian cepat. Sehingga dapat dikatakan teknologi informasi saat ini telah menjadi pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia juga sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum[1]

Di era di gital ini dimana media komunikasi sudah semakin berkembang, khusunya di bidang *cybermedia* sudah banyak sekali situs, aplikasi, dan media sosial seperti *facebook, twitter, instagram* dan *path* yang di ciptakan dengan harapan sosialisasi umat manusia yang semakin membaik karena adanya kemudahan dalam melakukan komunikasi tanpa adanya batas ruang dan waktu. Jika dilihat dari sektor

[1]Budi suhariyanto, *Tindak Pidana Teknologi Informasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014) hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi informasi, penggunaan internet di Indonesia mencapai sekitar 82 juta pengguna dan 95% dari angka tersebut menggunakan internet untuk mengakses jejaring social, dari jumlah pengguna internet tersebut 80% di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun, dan dalam penggunaan media sosial *facebook*, Indonesia menduduki peringkat ke-4 besar di dunia[2]

Menurut Triantoro safaria, Ph.D dosen psikologi universitas ahmad dahlan (UAD) Yogyakarta, di kutip dari media online Panjinasional.com "pertumbuhan penggunaan internet di indonesia terus meningkat dari tahun ketahun. Jika di tahun 2010 rata rata peningkatan pengguna internet di kota besar di indonseia masih berkisar antara 30-35 persen, pada tahun 2012 di dapatkan adanya peningkatan jumlah pengguna internet berkisar antara 40-45 persen" dan tidak menutup kemungkinan pengguna internet akan terus bertambah dari tahun ketahun.

Tidak bisa dipungkiri bahwa di balik manfaat media sosial, juga menimbulkan banyak mudarat dan dampak yang mengkhawatirkan, mulai dari pornografi, kasus penipuan, dan kekerasan yang semua bermula dari dunia maya dan fenomena yang marak sekarang terjadi di kalangan remaja akibat perkembangan social media ini adalah fenomena *cyberbullying*.

Di bandingkan bullying istilah *cyberbullying* mungkin belum terlalu sering terdengar ditelinga kita, bullying seringkali di identikan dengan perilaku siswa siswi di sekolah yang melakukan tindakan kekerasan kepada siswa-siswi lain. Bullying

[2]*Pengguna Internet di Indonesia capai 82 Juta*, http://www.kominfo.go.id. diakses pada sabtu, 1 Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya dilakukan oleh pihak yang memiliki status lebih tinggi kepada mereka yang statusnya lebih rendah[3]

Perkembangan teknologi tanpa di berangi asuhan orang tua ternyata berbahaya bagi anak, selain mudah mengakses situs terlarang anak juga cenderung melakukan intimidasi atau bullying melalui media sosial, yayasan Anti Bullying Sejiwa mencatat sebanyak 30 juta anak, usia 10-18 tahun rentan terhadap cyberbullying tersebut[4]

Dari hasil penelitian Flourensia Septy Rahaya tentang Cyberbullying sebagai dampak negative penggunaan teknologi informasi (2012) menemukan bahwa fenomena cyberbullying sudah terjadi di kalangan remaja kita di Indonesia. Namun sayangnya sebagian besar remaja tidak menyadarinya dan menganggap bahwa perlakuan cyberbullying adalah sesuatu yang wajar dilakukan oleh para remaja, mereka belum mengetahui dampak yang dapat timbul dari aksi tersebut terutama untuk para korban

Pelaku *Cyberbullying* yang sempat menghebohkan dunia cybermedia yang terjadi pada oktober 2014 lalu adalah seorang remaja anak tukang sate, dia menghina Presiden RI dengan mengunggah gambar Presiden berdampingan dengan Wakil Presiden dengan tanda silang dan tulisan Indonesia melarat, selain itu dia juga mengunggah gambar Presiden tanpa busana hasil editanya, hal itu dilakukanya melalui media facebook

Kedudukan keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan pribadi individu dari anak hingga remaja yang mana masa remaja merupakan masa transisi, dimana pada masa ini individu akan sangat rentan dalam berperilaku menyimpang.

---

[4] *30 juta anak beresiko kena cyberbullying*, (http://riaupos.co/87928-berita-30-juta-anak-berisiko-kena-cyber-bullying.html) di akses 9 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dalam tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, maka dari itu orang tua berperan penting dalam mendidik anak agar menjadi orang yang pandai dalam hidup berbudaya dan bermasyarakat.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan peribadi dalam posisi atau situasi tertentu, peranan pribadi dalam keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku yang di harapkan oleh keluarga, kelompok, dan masyarakat[5]

Dalam pandangan islam, Keluarga adalah lingkungan pendidikan, pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasehatnya kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (36)

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukaNya dengan sesuatu apapun dan berbuat baiklak kepada kedua orang tua ibu dan bapak, karib kerabaa, anak anak yatim orang orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga banggakan diri (QS. An-Nisa (4): 36)[6]

Orang tua harusnya bertanggung jawab atas setiap kelakuan atau perbuatan

[5]Agus sutjanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta 1996) hal.67
[6]Tafsir ibnu katsir online Versi 1.0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, tanggung jawab orang tua itu diantaranya bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut, dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas menjauhkan anak dari hal hal porno (pornoaksi, pornografi dan pornowicara).

Pola asuh orang tua serta bimbingan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi sehat dikalangan remaja, Pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial. Di samping itu, kepribadian yang sehat adalah pribadi yang memiliki kepribadian siddiq yaitu sifat kongruensi, yakni serasi antara apa yang ada didalam hati dengan perbuatan, memegang teguh keprcayaan, serasi di antara sikap dan prilaku[7]

Keluarga sangat berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada generasi penerusnya. Keluarga yang sehat akan menyumbang terbinanya masyarakat yang sehat. Keluarga akan berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, jika anggota keluarga didalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri. Kebahagiaan di dalam keluarga tentulah menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang mendirikannya[8].

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan diberi bekal sebaik-baiknya seperti firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

---

[7]Lin tri rahayu, *Psikoterapi perspektif islam& psikologi kontemporer. (*malang 2009) hal. 289-290
[8]Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar"[9].

Dalam pandangan islam keluarga adalah miniatur masyarakat, keluarga adalah institusi yang kaya nilai, orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai nilai itu kepada anak anak. Pewarisan nilai nilai itu diwariskan melalui pindidikan dan interaksi positif. Sebagai mahluk pedagogik, anak pasti bisa dididik sehingga pada akhirnya anak mampu dengan baik mengemban amanat dari allah yang bertugas sebagai khalifah dimuka bumi, hal ini tersurat dalam alquran berikut[10]

Bimbingan keluarga yakni interaksi antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun pemahaman akan bahaya cyberbullying. Oleh karena itu saya sangat tertarik untuk mengkaji fenomena cyberbullying dikalangan remaja serta solusi yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk membimbing anaknya yang menjadi pelaku cyberbullying

B. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian yang di kaji dalam skripsi ini adalah:

---

[9]Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Cet.6 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010) hal.79

[10]Syaiful bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka cipta, 2014) hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan konseling keluarga dalam mengatasi pelaku cyberbullying seorang remaja di wonocolo surabaya?
2. Bagaimana hasil bimbingan konseling islam dengan pendekatan konseling keluarga dalam mengatasi pelaku cyberbullying seorang remaja di wonocolo surabaya?

C. Tujuan penelitian

Bertitik tolak dari pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan konseling keluarga dalam mengatasi pelaku cyberbullying seorang remaja di surabaya
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan konseling keluarga dalam mengatasi pelaku cyberbullying seorang remaja di surabaya

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang konseling keluarga dalam menangani perilaku cyberbullying
b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang penanganan perilaku cyberbullying dengan konseling keluarga

2. Secara praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengatasi masalah anak remaja yang berkaitan dengan perilaku cyberbullying
   c. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku cyberbullying

E. Definisi konsep

Sebelum lebih lanjut dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul "**Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Pelaku Cyberbullying Seorang Remaja Di Wonocolo Surabaya"** agar terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami makna serta dapat memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi konsep terlebih dahulu, adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah:

1. Bimbingan dan konseling islam

   Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar individu tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahluk allah yang seharusnya hidup selaras dengan mahluk allah dengan ketentuan dan petunjuk allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat[11]

2. Konseling Keluarga

Konseling keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan prilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya[12]

Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak baik dalam melihat permasaalahanya maupun penyelesaianya sebagai suatu system, permasaalahan yang dialami oleh anggota keluarga akan efektif di atasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain[13]

3. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa perubahan, masa ketika anak muda menghadapi berbagai pengalaman baru, berbagai lingkungan tempat mereka bergerak di dalamnya menghadirkan situasi dan peristiwa baru dan tidak terduga yang memerlukan respon yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan[14]

Elizabeth Hurlock (1990) membagi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 hingga 17 atau 18 tahun) perkembangan masa

---

[11]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992) hal.5

[12]Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga, (bandung:* Alfabeta, 2009) hal. 87-88

[13]Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: pers universitas muhammadiyah malang, 2001) hal. 12

[14]Kathryn Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Istilah *adolescence* atau remaja juga mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.[15]

4. *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah intimidasi yang terjadi di dunia maya terutama pada media sosial. Bentuk dari cyberbullying adalah ejekan, ancaman, hinaan, ataupun hacking. Fenomena cyberbullying banyak bermunculan dan akibat fatal dari tindakan ini adalah bunuh diri[16]

Cyberbullying adalah segala bentuk kekerasan yang di alami oleh anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melaluai dunia cyber atau internet, cyberbullying merupakan kejadian manakala seorang anak atau remaja diejek, dihina, diintimidasi atau dipermalukan oleh anak atau remaja lain melalui media internet teknologi digital atau telepon seluler. Tindakan cyberbullying amat beragam, bisa berupa pesan ancaman melalui email, mengunggah foto yang mempermalukan korban, membuat situs web untuk menyebar fitnah dan mengolok olok korban hingga mengakses akun jejaring sosial orang lain untuk mengancam korban dan membuat masalah

Cyber bullying dianggap valid bila pelaku dan korban berusia di bawah 18 tahun dan secara hukum belum dianggap dewasa. Bila salah satu pihak yang terlibat (atau keduanya) sudah berusia di atas 18 tahun, maka kasus yang terjadi

[15]Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi remaja,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal.56

[16]Yana choria utama, *Studi tentang korban cyberbullying di kalangan remaja surabaya,*fakultas ilmu sosial dan ilmu politik 2013-2014 (jurnal online) *(*http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts73d7a00d3dfull.pdf.html*)* terakhir di akses, 2 agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dikategorikan sebagai cyber crime atau cyber stalking (sering juga disebut cyber harassment)[17]

Singkatnya *cyberbullying* merupakan suatu bentuk kejahatan yang dilakukan seseorang melalui media sosial atau media *online* dengan menggunakan sarana teknologi komunikasi dan media elektronik terhadap orang lain dengan tujuan tertentu. *Cyberbullying* pada umumnya dilakukan melalui media situs jejaring sosial seperti Facebook, Twiter, Yahoo Massenger, dan Email. Pelaku dari *cyberbullying* itu sendiri kebanyakan adalah para remaja[18]

F. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data data dengan tujuan tertentu[19]

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kulatitatif, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) lebih banyak meneliti hal hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari, pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan pada proses dibandingkan pada hasil akhir; oleh karena itu urutan urutan kegiatan dapat berubah ubah tergantung pada kondisi dan gejala gejala yang di temukan[20]

---

[17]https://id.wikipedia.org/wiki/Cyberbullying

[18]Abil, adel, ayu dkk, *Cyberbullying*, jurnal psikologi (online) (http://abduljalil.web.ugm.ac.id/2015/02/12/cyberbullying/) di akses 4 agustus 2015

[19]Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung; alfabeta 2010) hal 2

[20]Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hal.257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus (*case study*) adalah jenis penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau personalitas[21]

2) Sasaran dan Lokasi penelitian

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari subjek penelitian yakni seorang remaja sebagai sumber informan yang menjadi pelaku cyberbullying berdomisili di surabaya dan aktif menggunakan social media *facebook, twitter, instagram,* dan *path* yang selanjutnya di sebut sebagai klien sedangkan konselor dalam penelitian adalah Kisman sekaligus peneliti, lokasi penelitian bertempat di Kel Jemurwonosari Kec Wonocolo kota Surabaya

3) Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data non statistik dimana data yang di perolah nantinya adalah dalam bentuk verbal, tulisan dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

1) Data primer yakni data yang langsung di ambil dari lapangan yang mana di peroleh dari deskripsi tentang latar belakang informan.
2) Data sekunder yakni data yang di ambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer[22]

[21]Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988) Hal 66
[22] Burhan bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001) hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Ada pun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber data primer yakni sumber data yang langsung di peroleh peneliti melalui informasi langsung dari kilen yakni seorang remaja yang menjadi pelaku *cyberbullying*

2) Sumber data sekunder yakni sumber data yang di peroleh dari berbagai sumber guna melengkapi data primer seperti ayah dan ibu pelaku

4) Tahap Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti akan membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara, pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancarara.

Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti akan bertanya kepada subjek tentang kesiapanya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan temapat untuk melakukan wawancara.

b. Tahap pelaksanaan penelitiaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahakan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbal tim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interprestasi

5) Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipatif

Yakni observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya[23] Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pada saat proses konseling dengan ikut serta dalam kegiatan sehari hari klien serta melalui pertemanan di social media *facebook, twitter, path*, dan *instagram*.

b. Wawancara tak terstruktur *(Unstructured Interview)*

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden dan pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari[24]. Wawancara tidak terstruktur memberi lebih banyak kelonggaran daripada wawancara terstruktur biasanya dikerjakan secara bersama atau bergantian dengan observasi terlibat[25]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, kondisi keluarga klien, lingkungan dan Ekonomi klien serta permasaalahan yang dialami klien

c. Dokumentasi

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D,* (Bandung, Alfabeta: 2012) hal.227
[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal.191
[25]Esther kuntjara, *Penelitian Kebudayaan*, (yogyakarta: Graha ilmu, 2006) hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi atau metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk meneliti data historis[26]. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian[27]. Dalam penelitian ini data dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang lokasi penelitian meliputi luas wilayah penelitian, jumlah penduduk, batas wilayah, kondisi topografi penelitian

6) Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu[28]. Langkah-langkah analisis dalam model ini adalah sebagai berikut;

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam

[26]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Surabaya: Prenada Media Group, 2012) hal.124

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D,* hal.240-246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif.

c. *Concluion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara *(tentatif),* dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

7) Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksut mencari atau menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk kepentingan itu peniliti disini dituntut mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan

b. Triangulasi

Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, triangulsai dibedakan menjadi empat macam yakni; menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan antara lain sebagai berikut:

1) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda

2) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat

4) Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka perlu di susun secara sistematika sehingga menunjukan totalitas yang utuh dalam penulisan skripsi ini, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari V BAB pokok pembahasan yakni:

BAB I **:** Yakni Pendahuluan adalah bab pertama yang akan mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui tentang apa yang di teliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan, bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah. Rumusan Masalah. Tujuan Dan Manfaat Penelitian. Definisi Konsep. Metode Penelitian. dan Sistematika Pembahasan.

BAB II **:** Adalah Tinjuan Pustaka. bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang akan dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji serta penelitian terdahulu yang relevan, dalam tinjauan pustaka ini pembahasanya meliputi 1. Pengertian Bimbingan dan konseling islam, Tujuan bimbingan dan konseling islam, Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Unsur-unsur bimbingan dan konseling islam 2. Konseling keluarga. yang terdiri dari; Definisi Konseling Keluarga. Tujuan Konseling Keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi Konseling Keluarga. Azas Azas Konseling Keluarga. Langkah-Langkah Konseling Keluarga. Fungsi Dan Peran Konselor. Proses Konseling. serta Hubungan Antara Remaja Dan Orang Tua. 2. Cyberbullying, yang meliputi; definisi Cyberbullying, Proses Terjadinya Cyberbullying, Macam-Macam Cyberbullying, Factor Yang Mempengaruhi Terjadinya Cyberbullying, Ancaman Pidana Pelaku Cyberbullying dan Dampak Dari Perilaku Cyberbullying. 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

BAB III **:** Adalah Penyajian Data, bab ini membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting Penelitian, Deskripsi Klien, serta Masalah yang di hadapi Klien. Deskripsi Hasil Penelitian yakni Deskripsi Hasil Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal penggalian data hingga akhir penelitian yang meliputi; Proses Pelaksanaan Konseling Keluarga dalam Mengatasi Pelaku cyberbullying Serta Deskripsi Langkah Langkah Yang Akan dilakukan oleh orang tua kepada anak remaja dalam mengatasi perilaku cyberbullying

BAB IV **:** Adalah Anailis Data. bab ini membahas tentang Analisis Proses Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Cyberbullying dan Analisis dari hasil Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cyberbullying sehingga di peroleh hasil konseling keluarga dapat memecahkan masalah remaja yakni perilaku cyberbullying.

BAB V **:** Adalah penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id